

Representasi Cyberbullying dalam Instagram (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Akun @rachelvennya)

A. Latar Belakang

Di era saat ini, teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan berkembangnya teknologi mengakibatkan berkembangnya pola komunikasi, hal ini ditandai dengan adanya media-media baru yang semakin memudahkan manusia dalam menyampaikan informasi dan berkomunikasi. Salah satu media baru yang sudah banyak digunakan oleh manusia saat ini adalah media digital, dimana media ini memudahkan manusia untuk menyampaikan informasi secara tepat dan cepat melalui internet. Kemudahan informasi yang diberikan, menjadikan internet sebagai media primadona di masyarakat. Internet memberikan kontribusi yang penting bagi masyarakat dengan segala manfaat yang ditawarkannya, seperti penghematan ruang waktu bahkan biaya dalam proses menjangkau komunikasi. (Soraya 2017)

Dalam laporan bertajuk Profil Internet Indonesia 2022, Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII), menyatakan jumlah penduduk Indonesia yang telah terkoneksi dengan internet pada kurun 2021-2022 mencapai 210 juta orang. Sebelum pandemi, jumlah pengguna internet di Indonesia hanya mencapai 175 juta orang. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa selama wabah merebak masyarakat yang menggunakan internet bertambah 35 juta orang. Adapun hasil survei mengenai perilaku internet masyarakat, jumlah terbanyak adalah untuk dapat mengakses media sosial sebanyak 98,02 persen. Artinya penggunaan internet di Indonesia didominasi oleh masyarakat yang menggunakan media sosial. Perkembangan Media Sosial diawali dengan Friendster, My Space, LastFM yang digunakan sebagai jejaring sosial. Kemudian berkembanglah menjadi Facebook dan Instagram yang masih digunakan sampai saat ini, bahkan kedua media sosial ini masih cukup populer walaupun semakin banyak media sosial baru yang bermunculan. Instagram adalah media sosial yang berkembang cukup pesat, dikarenakan Instagram menawarkan fitur menarik sebagai aplikasi berbagi foto dan video. Selain itu Instagram juga memberikan ruang kepada pengguna untuk dapat mengekspresikan diri dengan adanya fitur profil atau akun, yang menjadi alat penunjang kreativitas pengguna.

Namun penggunaan Instagram ini seringkali disalahgunakan, keberadaan media sosial membawa dampak buruk bagi penggunanya. Salah satunya adalah munculnya fenomena cyberbullying, dan Instagram menjadi media nomor 1 yang digunakan sebagai media platform untuk melakukan perundungan/penindasan maya. Dikutip dari Meyfina, cyberbullying sendiri

merupakan perundungan yang dilakukan oleh orang lain dengan menggunakan teknologi digital, salah satunya melalui sosial media. (Rahdianni et al. 2022) Salah satu faktor terjadinya cyberbullying adalah seseorang yang ingin meluapkan perasaan tertentu dengan cara mengirimkan pesan berisi cacian, hujatan, bahkan kata-kata yang tidak pantas yang ditujukan untuk seseorang dengan tujuan ingin melihat korban terluka. Dapat diartikan dengan adanya tindakan cyberbullying, menjadi ketakutan tersendiri yang akan dirasakan oleh korban bahkan menimbulkan trauma. Selain itu, cyberbullying juga menimbulkan dampak negatif pada psikologi korban, seperti kurangnya percaya diri, trauma, tekanan mental, bahkan bisa membuat korban melakukan tindakan bunuh diri.

Objek penelitian ini adalah akun @rachelvennya, seorang influencer yang dikenal dengan nama Rachel Vennya ini mendapatkan komentar-komentar negative dari netizen hampir di semua postingannya. Rachel dikenal masyarakat karena kisah asmaranya dengan suami, yang membuat orang tua menjadi terinspirasi. Namun ia mendapat hujatan dikarenakan keputusannya melepas hijab pada tahun 2020 usai cerai dengan suaminya. Kemudian ia juga sempat viral karena kasusnya yang kabur dari karantina, hal ini menjadikan netizen semakin mengirimkan *hate comment* pada instagramnya.

Penelitian ini secara khusus berusaha untuk menganalisis dan menjelaskan makna simbol-simbol atau tanda-tanda bahasa yang disampaikan melalui komentar-komentar negatif yang ada pada semiotika, yaitu cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat pada suatu lambang pesan atau teks. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan meneliti mengenai **“Representasi Cyberbullying dalam Media Sosial Instagram (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Akun @rachelvennya)”**

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, teori yang digunakan adalah semiotika Ferdinand De Saussure, yaitu menempatkan tanda dalam posisi komunikasi manusia dengan memilih antara apa yang disebut petanda dan apa yang disebut penanda (Rukmanasari and Hakim 2023). Menganalisis makna dan tanda pada foto yang diunggah oleh akun Instagram @rachelvennya yang menuai komentar-komentar negatif sehingga mengandung unsur cyberbullying. Dan penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu dengan tujuan untuk mengeksplorasi atau menggali situasi social untuk diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

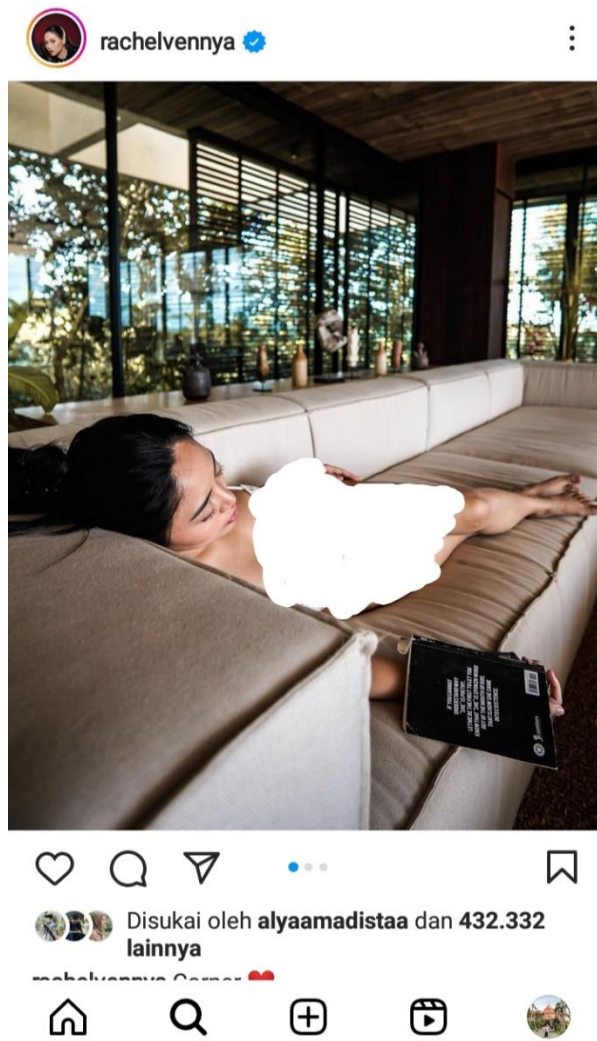
Adapula tahapan yang dilalui dalam penulisan melalui metode ini, yaitu mulai dengan merumuskan masalah yang akan diteliti, dalam hal ini yaitu terjadinya cyberbullying di Instagram. Selanjutnya memilih data, penelitian ini menggunakan data primer seperti tangkapan layar (screenshot), tulisan, dan foto. Sedangkan data sekunder diambil dari buku, jurnal atau penelitian terdahulu, dan sumber data dari internet. Data sekunder diambil sebagai bahan pendukung dari penelitian dimana informasi yang diberikan adalah berupa fakta dan sesuai dengan literature yang berhubungan. Pemilihan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi atau pengamatan, dalam hal ini observasi dibantu juga dengan dokumentasi. Bentuk dokumentasi yang dilakukan adalah mengamati dan meng-*capture* kolom komentar di Instagram akun @rachelvennya. Kemudian peneliti akan focus pada kolom komentar di Instagram dan memaknai satu-persatu makna yang disampaikan dalam komentar foto tersebut.

Tahap berikutnya yang akan dilalui dalam penelitian ini adalah membuat kesimpulan penelitian, yang berasal dari data yang telah diperoleh. Sehingga menghasilkan kesimpulan yang terpercaya dan sesuai dengan kondisi yang ada. Untuk mendapatkan kesimpulan tersebut, perlu adanya melakukan analisis pada data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu melihat petunjuk, mengumpulkan bukti, dan membuat dugaan mengenai bentuk cyberbullying di Instagram. Data yang dikumpulkan berdasarkan postingan @rachelvennya di Instagram, kemudian peneliti akan menganalisis kolom komentar di Instagram Rachel Vennya. Guna mengetahui bentuk-bentuk cyberbullying apa saja yang menyerang Rachel Vennya di kolom komentar Instagramnya.

C. Hasil & Pembahasan

Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure

Penelitian ini akan mengkaji berbagai jenis unggahan dari Instagram @rachelvennya yang menuai komentar-komentar negatif, serta bentuk-bentuk cyberbullying dari komentar-komentar negative tersebut.



Tanggal 11 Januari, Rachel Vennya mengunggah foto dirinya dengan pakaian yang terbuka dan ia memberi caption “Corner”. Foto ini menuai komentar negatif dari netizen, sampai ia memutuskan untuk membatasi komentar. Peneliti menganalisis dan mengelompokkan komentar tersebut menjadi beberapa jenis cyberbullying, hujatan dan pelecehan seksual. Kemudian peneliti juga menghubungkan teks tersebut dengan semiotika dari Ferdinand de Saussure.



Salah satu komentar dari pengguna Instagram yang terlihat melecehkan Rachel Vennya dengan username @bidadartot, komentar ini di sukai oleh pengguna Instagram sebanyak 657 likes dan terdapat 11 replies yang mendukung komentar tersebut. Jika dikaitkan dengan jenis cyberbullying, masuk dalam jenis pelecehan seksual yang berarti

berupa kata-kata yang bertujuan untuk melecehkan, mengarah pada tubuh korban, komentar bersifat seksual yang tidak diinginkan atau online sexual jokes. Makna dari kata “ditiduri” yang dituliskan oleh @bidadartot dalam Wiktionary Indonesia adalah bersetubuh, yang artinya menjurus pada pelecehan seksual melalui media social.



hanla.tkd.jpg 6 mg
semangat ya jualannya
Lihat terjemahan

♡
4407

— Lihat 93 balasan

Komentar yang kedua diambil dari username @hanla.tkd.jpg yang menuliskan kalimat berupa pelecehan yang memiliki arti tersirat di dalamnya. Jika dihubungkan dengan jenis cyberbullying, masuk dalam jenis pelecehan seksual. Komentar ini banyak disukai oleh pengguna Instagram lainnya, sebanyak 4407 likes dan 93 replies yang mendukung komentar yang dituliskannya. Komentar ini merupakan *online sexual jokes*, candaan mengenai seksual yang tidak diinginkan. Kata “jualan” jika dihubungkan dengan foto yang diunggah oleh Rachel Vennya, memiliki arti menjual diri atau menjual tubuh. Walaupun kalimat ini cukup ambigu, namun apabila dihubungkan dengan foto dan replies komentar memiliki arti pesan yang ingin disampaikan.



lovrawries 6 mg
Lu diingetin bukanya bersyukur malah
makin ngadi ngadi

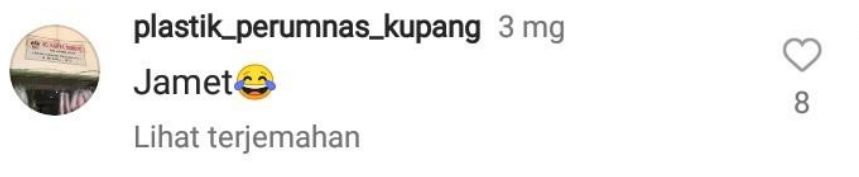
♡
970

— Lihat 17 balasan

Komentar yang ketiga diambil dari @lovrawries yang mengungkapkan bahwa Rachel ketika diingatkan bukannya bersyukur tapi semakin menjadi-jadi, semua nasihat dan pendapat netizen mengenai dirinya tidak dianggap, seolah bukan hal yang penting. Seperti yang diketahui, Rachel Vennya dulunya memakai hijab setelah menikah dan ia dikenal karena kemesraannya dengan suami. Namun setelah bercerai dengan suami, Rachel memutuskan untuk melepas hijabnya dengan alasan agar semua orang tahu. Dan sejak keputusannya untuk melepas hijab, netizen kecewa dan memintanya untuk berpikir kembali. Namun ternyata pendapat tersebut tidak didengarkan dan ia semakin melakukan tindakan secara seenaknya.



Tanggal 30 Januari, Rachel mengunggah foto dengan pakaian kebaya. Postingan ini menuai komentar negatif dari netizen, dan ia kembali memutuskan untuk membatasi komentar. Komentar-komentar tersebut mengungkapkan bahwa gaya pakaian tersebut tidak cocok dengan Rachel, terkesan jadul dan norak.



Salah satu komentar yang diambil dari username @plastik_perumnas_kupang, yang menuliskan komentar berupa hujatan. Kata “Jamet” dalam web Wikipedia memiliki arti orang-orang yang menggunakan atribut dan gaya music metal agar terlihat keren, namun bagi sebagian orang beranggapan bahwa kata tersebut berarti norak atau kampungan. Istilah “Jamet” sendiri dulu sempat viral di Tiktok, namun saat ini kata tersebut sudah di larang untuk digunakan. Karena serungkali disalahgunakan oleh netizen untuk hal-hal yang tidak

baik. Jika dihubungkan dengan foto yang unggah oleh Rachel Vennya, @plastik_perumnas_kupang mengejek gaya pakaian atau fashion yang digunakan oleh Rachel Vennya, yang menurutnya terlihat norak dan kampungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Soraya, Iin. 2017. "Personal Branding Laudya Cynthia Bella Melalui Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun Instagram @Bandungmakuta)." *Jurnal Komunikasi* 8 (2): 30–38. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/2654>.
- Rahdianni, Meyvina, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara, and Jakarta Raya. 2022. "FENOMENA CYBER BULLYING PADA KOMUNIKASI MEDIA Abstrak," 140–47.
- Rukmanasari, Feny, and Lukman Hakim. 2023. "REPRESENTASI PESAN MOTIVASI DALAM LIRIK LAGU K-POP ' BEAUTIFUL ' BY NCT 2021 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)" 4: 19–38.